

**PENANAMAN NILAI KEJUJURAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
INTERAKSI SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA DI DUSUN KLODRAN  
KAYUMAS JATINOM KLATEN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**Tri Suyanti**  
**NIM. 09410050**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Suyanti

NIM : 09410050

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 23 September 2013

Yang menyatakan



**Tri Suyanti**

**NIM. 09410050**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tri Suyanti

NIM : 09410050

Judul Skripsi : **Penanaman Nilai Kejujuran dan Implikasinya terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya di Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 September 2013  
Pembimbing

Dr. Usman, SS., M. Ag  
NIP. 19610304 199203 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/459/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENANAMAN NILAI KEJUJURAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
INTERAKSI SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA DI DUSUN KLODRAN  
KAYUMAS JATINOM KLATEN**

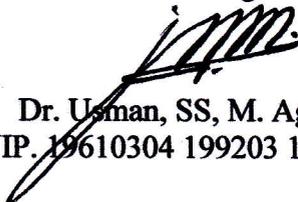
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tri Suyanti  
NIM : 09410050  
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 10 Oktober 2013  
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

  
Dr. Usman, SS, M. Ag.  
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

  
Drs. Rofik, M. Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

  
Drs. Radino, M. Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 25 OCT 2013

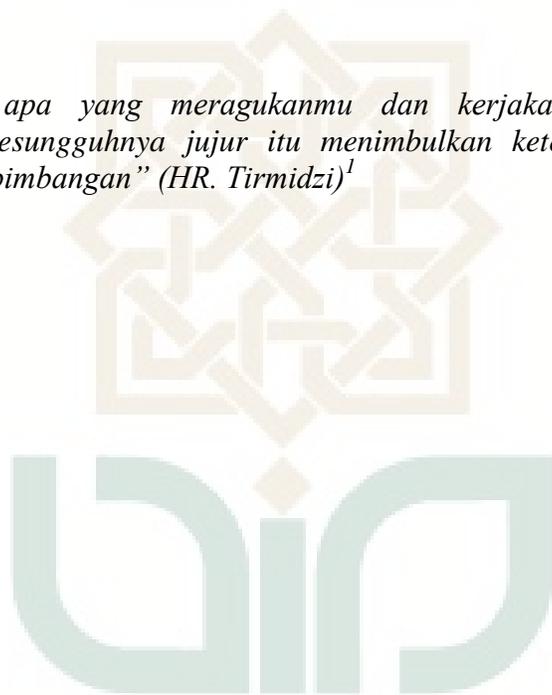
Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

  
Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

دَعْ مَا يُرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يُرِيْبُكَ, فَإِنَّ الصِّدْقَ  
طُمَأْنِيْنَةٌ وَالْكَذِبُ رِيْبَةٌ (رواه الترمذی)

*“Tinggalkanlah apa yang meragukanmu dan kerjakanlah apa yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya jujur itu menimbulkan ketenangan dan dusta itu menimbullkan kebimbangan” (HR. Tirmidzi)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin Jilid I*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal.

# PERSEMBAHAN

Skripsi ini Dipersembahkan kepada Almamater  
Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Penanaman Nilai Kejujuran dan Implikasinya terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya di Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan motivasi dan arahan.
3. Bapak Dr. Usman, SS., M. Ag, selaku dosen Pembimbing skripsi, jazakallah atas segala ilmu, kesabaran, bimbingan, arahan, waktu, dan tenaga yang diberikan selama penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag selaku Penasihat Akademik yang telah membantu mengarahkan dan memberikan masukan yang konstruktif dalam skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan, pelayanan, dan sikap ramah tamah yang diberikan.

6. Bapak Mulyono, selaku Kepala Desa Kayumas beserta segenap jajarannya di Kelurahan Desa Kayumas Jatinom Klaten yang telah membantu dan memberikan ijin penulis untuk meneliti di Dusun Klodran.
7. Bapak ibu segenap keluarga informan: Bapak Sapari, Bapak Warso, Bapak Tukiman, Bapak Marjuki, Bapak Ponimin, Bapak Sri Hartono, Bapak Yudianto, dan Ibu Sumini, yang telah meluangkan waktu untuk penulis dalam melakukan penelitian.
8. Ibunda Rubini, ayahanda Rusyanto (alm), mbak Tutik dan mas Irwanto, mbak Ning dan mas Kerno, serta si kecil Lala dan Dhila, dan seluruh keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang serta mendoakan siang malam dan dukungan untuk penulis.
9. Keluarga besar PAI-A '09, Yhulis, Aroel, Nurul, Fath, BI atas motivasi, tambahan semangat dan teman curhat, teman-teman seperjuangan Ning, Shanti, Widdy, Nikmah, atas curhatan dan berbaginya, keluarga besar mikandry Rere, Oneng, mbak Dewi, serta teman-teman di UKM Kordiska, Fahru, Sofwan, atas doa dan dukungannya.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 20 September 2013

Penyusun



Tri Suyanti  
NIM.09410050

## ABSTRAK

TRI SUYANTI. Penanaman Nilai Kejujuran dan Implikasinya terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya di Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah kejujuran merupakan salah satu akhlak yang sangat mulia dan harus ditanamkan sejak kecil, karena kejujuran adalah sumber dari kebaikan-kebaikan yang lain. Orang tua sangatlah berperan dalam penanaman kejujuran anak sejak dini. Namun masih terlihat ada anak yang belum berperilaku dan berkata dengan jujur dalam kesehariannya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman nilai kejujuran yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, dan implikasi terhadap interaksi sosial anak dengan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penanaman nilai kejujuran yang dilakukan oleh orang tua di Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten dan implikasinya terhadap interaksi sosial anak dengan teman sebaya di lingkungan sekitar.

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan, selanjutnya data yang ada disajikan dalam bentuk uraian naratif, dan dari uraian tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penanaman nilai kejujuran yang dilakukan oleh orang tua di Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten dilakukan tanpa perencanaan/disengaja, tetapi karena adanya suatu peristiwa/kejadian. Cara dan metode yang digunakan untuk menanamkan nilai kejujuran kepada anak meliputi: nasehat, keteladanan dan pembiasaan, serta hukuman dan pujian., (2) Implikasi penanaman nilai kejujuran orang tua terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak dapat dilihat melalui kegiatan bermain anak. Anak dalam bermain dengan teman juga membawa hasil penanaman yang dilakukan oleh orang tua, ada yang masih curang, berkata kasar, maupun suka berbohong. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa penanaman kejujuran yang dilakukan oleh orang tua kurang tertanam dalam diri anak.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	26
G. Sistematika Pembahasan .....	33
BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN KLODRAN .....	35
A. Letak Geografis .....	35
B. Jumlah Penduduk .....	36
C. Pendidikan Penduduk .....	37
D. Sosial Ekonomi Penduduk .....	38

E. Keagamaan Penduduk .....	41
F. Profil Keluarga .....	44
<b>BAB III: Penanaman Nilai Kejujuran dan Implikasinya terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya di Dusun Klodran.....</b>	<b>60</b>
A. Pelaksanaan Penanaman Nilai Kejujuran Orang Tua di Dusun Klodran .....	62
B. Implikasi terhadap Anak dalam Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya .....	79
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran .....	87
C. Kata Penutup.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987,tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z ·	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
ج	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إي = i

أو = ú<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kemenag, *Pedoman Transliterasi Arab Latin*, <http://lajnah.kemenag.go.id/unduh/file/2-pedoman-transliterasi-arab-latin.html> dalam [google.com](http://www.google.com), akses tanggal 24 September 2013 pukul 17.00.

## DAFTAR TABEL

Tabel I : Keadaan Penduduk Dusun Klodran Berdasarkan RT dan Jenis Kelamin .....	36
Tabel II : Keadaan Penduduk Dusun Klodran Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	37
Tabel III : Keadaan Penduduk Dusun Klodran Berdasarkan Mata Pencarian.....	39
Tabel IV : Keadaan Penduduk Dusun Klodran Berdasarkan Agama.....	41
Tabel V : Keadaan Sarana Ibadah Dusun Klodran.....	44
Tabel VI : Daftar Keluarga yang menjadi Informan di Dusun Klodran .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Keadaan Penduduk Dusun Klodran Berdasarkan Usia
Lampiran III	: Keadaan Penduduk Dusun Klodran Berdasarkan Lulusan/ Tamatan Sekolah
Lampiran IV	: Catatan Lapangan
Lampiran V	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VIII	: Surat Pernyataan Berjilbab
Lampiran IX	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran X	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran XI	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XV	: Sertifikat ICT
Lampiran XVI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVII	: Dokumentasi Foto
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, dimana kedua orang tua menjadi pendidik yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak.<sup>1</sup> Dengan demikian orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anaknya. Orang tualah yang bertanggung jawab membentuk anaknya, karena semua anak terlahir dalam keadaan suci. Tugas orang tua adalah memelihara fitrah atau kesucian anaknya. Hal ini seperti yang tercantum dalam hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ  
أَوْ يمجِّسانِهِ (رواه البخاري)

*“Tiada seorang bayipun melainkan dilahirkan dalam fitrah yang bersih. Maka orang tualah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Bukhari).<sup>2</sup>*

Orang tua harus bisa mendidik dan mengajarkan anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik ketika masih kecil (anak-anak) sampai dewasa kelak. Oleh karena itu pendidikan yang diajarkan harus sesuai

---

<sup>1</sup> M. Zainudin, dkk (ed), *Pendidikan Islam: dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 62.

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 40.

dengan tahapan yang dimiliki. Sejak kecil anak akan belajar meniru apa saja yang dilihat dan didengar olehnya baik itu dari orang tua, kakak, ataupun keluarga lainnya. Dengan demikian orang tua harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak baik dari perkataan maupun perbuatan.

Anak yang selalu mendengar ayat al-Qur'an akan berbeda dengan anak yang selalu mendengar pertengkaran orang tuanya. Anak yang selalu melihat orang tua berkata jujur, berbuat jujur juga akan mempengaruhi dirinya. Anak akan tumbuh besar dan berkembang semua tergantung pada kedua orang tua mereka. Bagaimana mereka mendidik dan mengajar anak dengan akhlak baik atau sebaliknya, semua akan memiliki dampak kepada anaknya.

Akhlak merupakan salah satu pondasi yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak ketika masih kecil. Akhlak seseorang akan mempengaruhi perilaku yang dimilikinya. Akhlak yang ditanamkan sejak kecil haruslah akhlak-akhlak yang baik, akhlak yang bisa menjadikan anak sebagai manusia beriman dan bertaqwa, dan dengan akhlak yang baik pula manusia menjadi sempurna imannya.

Salah satu bentuk akhlak yang sangat penting diajarkan kepada anak sejak kecil dan memiliki kedudukan tinggi dihadapan Allah adalah sifat jujur. Sifat jujur merupakan landasan atau fondasi awal dalam melakukan setiap kebaikan dan akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik. Alangkah baiknya kejujuran ditanamkan sejak kecil sehingga ketika dewasa anak akan selalu bersikap jujur. Anak yang sudah terbiasa bersikap jujur, lama-kelamaan sikap itu tertanam kuat dalam diri anak.

Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW yang mengatakan bahwa kejujuran akan membawa kepada kebaikan, hadits tersebut berbunyi:

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ: إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ, وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ, وَإِنَّ  
الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا, وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى  
الْفُجُورِ, وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ, وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى  
يَكُتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا. (متفق عليه)

*“Dari Ibnu Mas’ud ra., dari Nabi saw., beliau bersabda: “Sesungguhnya kebenaran itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga. Seseorang akan selalu bertindak jujur sehingga ia ditulis disisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu membawa kepada kejahatan dan kejahatan itu membawa ke neraka. Seseorang akan selalu berdusta sehingga ia ditulis disisi Allah sebagai pendusta.” (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>3</sup>*

Dewasa ini banyak sekali anak yang masih suka berbohong, tidak jujur kepada orang tua, mengambil uang tanpa ijin, berbuat curang ketika bermain, dan lain-lain. Perbuatan-perbuatan tersebut merupakan beberapa contoh anak yang tidak jujur. Mereka berbuat dusta dan curang kepada dirinya sendiri dan orang lain.

---

<sup>3</sup> Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin Jilid I*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 79-80.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, masih ada anak di Dusun Klodran yang bermain curang, seperti anak yang bermain petak umpet dan dia mendapat giliran untuk berjaga tetapi dia tidak mau, suka meminta uang jajan kepada temannya, tidak mau mengakui kesalahan telah mengambil atau merusak barang milik temannya. Tindakan yang dilakukan orang tua mereka ketika mengetahui anaknya tidak bersikap jujur sangat beragam, ada yang membiarkan anak dengan alasan anaknya masih kecil, ada juga yang menasehati agar tidak mengulangi perbuatan tersebut.

Sangat disayangkan sekali ketika melihat seorang anak kecil yang selalu berbohong kepada temannya, apalagi kepada orang tuanya. Berbohong dengan hal kecil, tanpa disadari, nanti lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan untuk berbohong. Andaikan sejak kecil selalu berbohong bagaimana jadinya ketika sudah dewasa?

Penulis merasa hal ini harus segera diatasi, diminimalisir serta dicegah. Akan menjadi seperti apa anak-anak yang sering berbohong tersebut ketika dewasa?. Anak-anak yang akan menjadi calon pemimpin bangsa haruslah memiliki akhlak yang mulia, baik perbuatan maupun perkataannya. Mereka harus selalu bersikap jujur, orang tua harus bisa mendidik dan mengajarkan anak bagaimana bersikap yang jujur. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti mengangkat masalah ini dengan judul “PENANAMAN NILAI KEJUJURAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA DI DUSUN KLODRAN KAYUMAS JATINOM KLATEN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman nilai kejujuran yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya di Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten?
2. Bagaimana implikasinya terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya di lingkungan sekitar?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari penanaman nilai kejujuran anak ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penanaman nilai kejujuran yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya di Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten.
- b. Untuk mengetahui implikasinya terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya di lingkungan sekitar.

### **2. Manfaat penelitian**

Selanjutnya, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangsih keilmuan untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- b. Sebagai pedoman bagi keluarga, masyarakat, dan praktisi pendidikan dalam mendidik anak secara islami.
- c. Sebagai bahan informasi dan acuan masyarakat akan pentingnya mengajarkan kejujuran kepada anak sedini mungkin.
- d. Dapat digunakan sebagai sumber untuk penelitian selanjutnya agar lebih komprehensif.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka sangat berguna bagi proses pembahasan skripsi. Selain untuk mengetahui kejujuran dalam penelitian (bukan karya adopsi/duplikasi), kajian pustaka juga digunakan untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh penulis lain dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi penulis dalam penelitian.

Hasil penelusuran penulis, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dengan berbagai bahasan yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi dengan judul “Upaya Ustadz/Ustadzah dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran pada Anak di TPA Masjid Nurul Jadid Trosari, Salam, Patuk, Gunungkidul” karya Andri Hjeriyanto, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2010. Dari hasil penelitian ini dikemukakan bahwa proses penanaman nilai-nilai kejujuran dilakukan dengan pemberian pengertian dan

pemahaman tentang keutamaan dan kebaikan sifat jujur melalui kegiatan ceramah, bercerita, menyanyi, serta keteladanan pengajar.<sup>4</sup>

2. Skripsi dengan judul “Peranan Orang Tua terhadap Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Anak di Taman Kanak-kanak Raudlatul Athfal Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta” karya Mahya, Mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah tahun 2006. Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa penanaman nilai dilakukan sejak kecil untuk memberikan dasar-dasar sifat bagi anak, cara-cara yang digunakan adalah dengan nasehat, cerita, dan keteladanan orang tua.<sup>5</sup>
3. Skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Akhlak dengan Metode Keteladanan di RA Bunayya Giwangan Yogyakarta” karya Fitri Utami, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2012. Penelitian ini membahas tentang kegiatan penanaman akhlak di sekolah dengan menggunakan metode keteladanan. Akhlak yang ditanamkan meliputi akhlak kepada Allah, Rasul, sesama, orangtua, diri sendiri, dan lingkungan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Andri Hijeriyanto, “Upaya Ustadz/Ustadzah dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran pada Anak di TPA Masjid Nurul Jadid Trosari, Salam, Patuk, Gunungkidul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

<sup>5</sup> Mahya, “Peranan Orang Tua terhadap Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Anak di Taman Kanak-kanak Raudlatul Athfal Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

<sup>6</sup> Fitri Utami, “Penanaman Nilai-nilai Akhlak dengan Metode Keteladanan di RA Bunayya Giwangan Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Menurut beberapa penelitian skripsi di atas, ada perbedaan yang bisa dilihat. Skripsi yang ditulis oleh Andri Hijeriyanto membahas pendidikan kejujuran di TPA (pendidikan non formal), sedangkan penelitian ini membahas pendidikan kejujuran di keluarga (pendidikan in formal), yang mana interaksi antara ustadz/ustadzah dengan santri hanya dilakukan pada hari-hari tertentu dan dibatasi oleh waktu sehingga hasilnya kurang maksimal, sedangkan dalam keluarga interaksi anak dan orang tua bisa terjadi setiap saat. Skripsi kedua yang ditulis oleh Mahya memiliki perbedaan pada obyek yang akan diteliti, Mahya obyek penelitiannya lebih luas daripada penelitian ini, karena nilai-nilai keagamaan cakupannya sangat luas, sedangkan penelitian ini lebih khusus membahas kepada nilai kejujuran. Skripsi ketiga yang ditulis oleh Fitri Utami juga memiliki perbedaan pada obyek penelitiannya yang masih sangat luas daripada penelitian ini. Penelitian Fitri Utami juga sudah membidik satu metode yang digunakan, yaitu keteladanan, sedangkan penelitian ini digunakan untuk mencari dan menggali cara yang digunakan untuk penanaman nilai kejujuran.

Secara umum, ketiga penelitian di atas hanya sampai pada apa yang dilakukan dan diusahakan oleh ustadz/ustadzah dan orang tua saja. Pada penelitian ini sampai melibatkan anak, sejauhmana mereka mampu menerima dan mengaplikasikannya di lingkungan sekitar. Jadi, penulis melihat dan mengamati sendiri bagaimana sikap mereka (anak-anak) ketika sedang berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.

Fungsi dari penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian keilmuan yang terdapat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Kajian ini membahas mengenai penanaman nilai kejujuran di dalam pendidikan keluarga.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan Keluarga**

Keluarga adalah struktur organisasi terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Di dalam keluarga, orang tua adalah pendidik dan pembimbing anak untuk menjadi manusia yang beriman, baik, benar, dan dapat diterima di masyarakat.

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.<sup>7</sup> Pendidikan keluarga ini merupakan pendidikan yang paling utama dan pertama bagi anak. Pasalnya, di dalam keluargalah pertama kalinya anak mendapatkan bimbingan dan pendidikan dari orang tua. Bisa dikatakan bahwa awal kehidupan anak dimulai dari keluarga masing-masing.

Fungsi pendidikan keluarga yang terpenting bagi anak adalah sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjalin hubungan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial,

---

<sup>7</sup> M. Zainuddin, dkk (ed), *Pendidikan Islam: ...*, hal. 75-76.

serta peletak dasar pendidikan agama bagi anak.<sup>8</sup> Berdasarkan fungsi tersebut maka orang tua harus mampu mengemban tugas-tugasnya untuk menjalankan fungsi sebagai pendidik dalam pendidikan keluarga mereka. Anak yang dididik oleh orang tua yang baik dan jujur maka akan menghasilkan anak yang baik dan jujur. Begitu juga sebaliknya, anak yang dididik dengan kebohongan maka akan menghasilkan anak yang suka berbohong.

Keluarga yang menjadi peletak dasar kepribadian dan keimanan anak haruslah bertanggungjawab menjaga kesucian anak dengan mendidiknya secara baik dan benar. Peran orang tua sangat penting, mereka harus mampu mendidik dan mengajarkan dasar-dasar pendidikan yang seharusnya, mulai dari keimanan, akhlak, sampai pada nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat. Agar kelak ketika dewasa anak mampu menjadi manusia yang seutuhnya, yang beriman dan berakhlak mulia, serta mampu bermasyarakat sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

Menurut Ali Saifullah dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Pengajaran Kebudayaan” yang dikutip oleh M. Zainuddin, mengatakan bahwa dasar-dasar pendidikan yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya meliputi: dasar pendidikan budi pekerti, dasar pendidikan sosial, dasar

---

<sup>8</sup> Soelaiman Joesoef & Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: CV. Usaha Nasional, 1979), hal. 47-48.

pendidikan intelek, dasar pembentukan kebiasaan, dan dasar pendidikan kewarganegaraan.<sup>9</sup>

Lain halnya menurut Lukman, sebagaimana yang termaktub dalam Surat Lukman ayat 13-19, penekanan pendidikan terhadap anak ada empat aspek, yaitu: pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak, dan pendidikan dakwah.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa anak harus mulai diajarkan atau ditanamkan pendidikan sejak dini. Pendidikan yang ditanamkan mulai dari ketauhidan kepada Allah, akidah, budi pekerti, akhlak yang baik, sosial anak, serta kebiasaan-kebiasaan yang baik dan jujur.

Orang tua harus mampu menjadi figur atau contoh teladan yang baik bagi anak. Segala apa yang dikatakan dan dilakukan orang tua akan dilihat oleh anak dan akan diikuti pula. Orang tua pula yang harus mendidik akhlak anak agar menjadi pribadi anak yang selalu jujur, dan berakhlak yang baik.

Orang tua yang sering berbohong misalnya, meski tidak disadari oleh orang tua tetapi kebohongan itu akan berakibat fatal kepada akhlak anaknya. Anak akan mengikuti menjadi pembohong juga. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati ketika hendak berbohong, karena anak akan mengikuti apa

---

<sup>9</sup> M. Zainuddin, dkk (ed), *Pendidikan Islam: ...*, hal. 65.

<sup>10</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2009), hal. 179-183.

yang diajarkan oleh lingkungan dan keluarganya. Tetapi ketika orang tua membiasakan jujur maka anak akan mengikuti hal tersebut juga.<sup>11</sup>

Inti dari pendidikan dalam keluarga adalah orang tua harus mampu menanamkan pendidikan utama kepada anak, agar anak mampu menyiapkan diri menghadapi kehidupan di luar keluarga. Anak akan memiliki bekal dalam berinteraksi dengan teman-teman maupun lingkungan sekitar. Bekal yang harus diberikan orang tua meliputi akhlak yang baik, jujur, tidak boleh curang, serta mampu menolong ataupun membantu orang lain.

## 2. Pengertian Kejujuran

Akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diajarkan sejak dini, karena akhlak menjadi dasar anak dalam bertingkah laku. Akhlak yang tertanam sejak dini pada jiwa anak akan menjadi karakter anak yang tidak akan terhapus. Oleh karena itu, akhlak yang ditanamkan atau diajarkan kepada anak adalah akhlak-akhlak yang baik.

Kejujuran merupakan salah satu akhlak yang sangat mulia dan harus ditanamkan sejak kecil, karena kejujuran adalah sumber dari kebaikan-kebaikan yang lain. Kejujuran mampu memunculkan perbuatan-perbuatan baik yang ada dalam diri seseorang.

Seperti yang dikutip oleh Dr. Juwariyah, M. Ag dalam buku “Membudayakan Etos Kerja Islami” karya Toto Tasmara, mengatakan bahwa

---

<sup>11</sup> Imam Musbikin, *Kudidik Anaku dengan Bahagia*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hal. 146.

kejujuran merupakan pekerti mulia dan kedustaan adalah akhlak tercela, karena kejujuran adalah sumber kebaikan. Di dalam jiwa orang yang jujur terdapat komponen nilai rohani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji (*Morally uprighkant*).<sup>12</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata jujur berarti lurus hati, tidak curang, tulus, ikhlas. Sedangkan kata kejujuran memiliki arti ketulusan (hati), kelurusan (hati).<sup>13</sup>

Lawan dari kata jujur adalah dusta atau berbohong, yaitu tidak sesuai dengan apa yang ada di hatinya. Ada beberapa hal yang menyebabkan anak bisa berbohong, antara lain: bohong karena takut, orang tua yang sering berbohong, kesadaran anak yang kurang, mendengar cerita khayal, dan balas dendam.<sup>14</sup>

Kejujuran tidak hanya terpaku pada aspek ucapan atau perkataan saja, tetapi juga dalam setiap aspek kehidupan seseorang. Seorang muslim harus selalu bersikap jujur atau benar kapanpun, dimanapun, dan kepada siapapun. Berikut merupakan macam-macam bentuk jujur:<sup>15</sup>

a. Jujur dalam Perkataan (*shidq al-hadits*)

Jujur dalam perkataan ini adalah bentuk jujur yang paling populer.

Karena semua orang mengetahui jujur itu hanya sebatas dalam perkataan atau ucapan saja, padahal jujur itu banyak bentuknya.

---

<sup>12</sup> Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'I dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Bidang akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 179.

<sup>13</sup> Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 367.

<sup>14</sup> Imam Musbikin, *Kudidik Anakku...*, hal. 147-153.

<sup>15</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hal. 82-85.

Apabila seseorang selalu berkata jujur dan apa adanya maka orang lain akan memiliki kepercayaan kepadanya, tetapi sebaliknya ketika orang tersebut akan berdusta/berbohong maka kepercayaan dalam diri orang tersebut lama-lama akan luntur dimata orang lain.

Lawan dari jujur adalah dusta, yang mana dusta itu merupakan salah satu ciri orang munafik. Sebagaimana dijelaskan Rasulullah dalam hadits berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَقَ، وَإِذَا أُؤْتِيَ خَانَ. (متفق عليه)

“Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW. bersabda: “Tanda-tanda orang munafik ada tiga, yaitu: apabila berkata ia berdusta, apabila berjanji ia ingkar, dan apabila dipercaya ia berkhianat” (HR. Muttafaun ‘Alaihi)<sup>16</sup>

b. Jujur dalam Pergaulan (*shidq al-mu’amalah*)

Jujur dalam pergaulan memiliki makna orang akan berinteraksi atau berhubungan dalam bermasyarakat dengan baik dan benar. Mereka selalu berinteraksi kepada siapapun dan kapanpun tanpa memandang kekayaan, kekuasaan, dan status orang lain.

---

<sup>16</sup> Imam Nawawi, *Terjemahan...*, hal. 226.

Barang siapa yang selalu bersikap shidiq dalam mu'amalah (pergaulannya) maka ia akan menjadi kepercayaan masyarakat. Semua orang senang dan akan selalu bergaul dengannya.<sup>17</sup> Contoh bentuk jujur dalam pergaulan ini adalah anak tidak boleh memilih-milih teman dalam bermain, bergaul dengan baik dan benar dengan teman-temannya, serta anak harus bergaul dengan siapa saja.

c. Jujur dalam Kemauan (*shidq al-'azam*)

Jujur dalam kemauan merupakan usaha agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menyampaikan kebenaran. Berpikir matang sebelum bertindak, menimbang baik-buruk sesuai ketentuan Allah adalah beberapa tanda bentuk jujur dalam kemauan.<sup>18</sup>

Seseorang yang selalu jujur dalam kemauan tidak akan terpengaruh oleh orang lain, baik orang tersebut mendukungnya ataupun mencelanya, tetapi ia masih mau menerima kritik dari orang lain ketika kritik itu bersifat argumentatif dan konstruktif. Contoh jujur dalam bentuk ini adalah anak bertindak dengan memikirkan baik-buruk yang akan terjadi, tidak gegabah dalam mengambil keputusan, serta menghargai keputusan teman dalam bermain, dan saling menasehati teman satu sama lain ketika mereka melakukan kesalahan.

---

<sup>17</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hal. 83.

<sup>18</sup> Habib Ali Akbar bin Aqil, *Lima Bentuk Kejujuran Menurut Imam Al-Ghazali*, <http://blog.its.ac.id/syafii/2011/06/16/lima-bentuk-kejujuran-menurut-imam-ghazali-oleh-habib-ali-akbar-bin-aqil/> dalam google.com, akses tanggal 02 Februari 2013 pukul 13.55.

d. Jujur dalam Janji (*shidq al-wa'ad*)

Ada istilah yang mengatakan bahwa janji adalah hutang. Ketika seseorang berhutang haruslah dibayar sesuai dengan nilai yang ada. Begitu juga dengan janji, seseorang yang telah berjanji haruslah bisa menepatinya, meskipun itu berjanji dengan anak kecil.

'*Azam* (keputusan hati) untuk melakukan suatu kebaikan dinilai sebagai janji, menepatinya disebut *wafa'* (menepati janji), dan mengingkari janji disebut *kadzib* (bohong).<sup>19</sup> Orang yang ingkar janjipun termasuk dalam ciri orang munafik, seperti yang dijelaskan dalam hadits yang telah termaktub di atas. Contoh jujur dalam janji adalah orang tua harus selalu menepati apa yang dikatakan kepada anak, selalu menepati janji yang telah diucapkan, serta memberikan apa yang telah dijanjikan, dan menaati peraturan yang telah disepakati/dibuat dalam permainan.

e. Jujur dalam Kenyataan (*shidq al-hal*)

Jujur dalam kenyataan memiliki makna bahwa orang dalam menjalani hidup akan berlaku sesuai dengan keadaan dirinya, tidak akan menjadi orang lain. Jadi orang yang jujur dalam kenyataan adalah mereka yang hidup apa adanya tanpa mengada-ada dengan apa yang tidak mereka miliki. Sehingga kehidupannya akan selaras, nyaman dan tentram.

---

<sup>19</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...* hal. 84.

Contoh jujur dalam kenyataan adalah anak dibiasakan untuk hidup sederhana, tidak boleh memaksa teman untuk membelikan jajan, selalu melakukan apa yang menjadi tugasnya.

Berdasarkan semua jenis kejujuran tersebut kita harus mampu mengimplementasikan semuanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Sebab kejujuran merupakan akhlak yang menjadi penyempurna iman dan Islam seseorang.

Allah juga memerintahkan kepada setiap orang mukmin untuk selalu bersifat jujur dalam kehidupannya, dan Allah sangat memuji orang yang memiliki sifat tersebut, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. at-Taubah ayat 119 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”. (Q.S. at-Taubah: 119)<sup>20</sup>

Serta firman Allah yang dalam Q.S. az-Zumar ayat 33 yang berbunyi:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertaqwa” (Q.S. az-Zumar: 33).<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Depag RI, *Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali: Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali Art (J-Art), 2007), hal. 206.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 462.

Setiap orang akan mendapatkan hikmah yang sangat baik ketika mereka bersikap jujur, berikut merupakan hikmah dari kejujuran:

- a. Hati terasa lega dan jiwapun tenang,
- b. Mendapatkan berkah di dalam usaha dan kebaikan bertambah,
- c. Mendapatkan kemenangan berupa kedudukan syuhada,
- d. Terhindar dari sesuatu yang tidak disukai.<sup>22</sup>

### 3. Penanaman Nilai Kejujuran

Penanaman berasal dari kata tanam, yang artinya memasukkan, mencocokkan, menimbun benih. Penanaman berarti hal, cara hasil, atau proses kerja menanam.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian penanaman diatas, maka dapat dijabarkan makna penanaman nilai kejujuran, yaitu cara atau proses memasukkan, menanamkan, atau menimbun nilai-nilai kejujuran pada anak agar menghasilkan kepribadian anak yang jujur.

Orang yang pertama kali memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kejujuran adalah orang tua. Orang tua harus mampu menanamkan nilai kejujuran tersebut kepada anak mereka, agar dalam jiwa anak dapat tertanam nilai kejujuran ini.

---

<sup>22</sup> Syaikh Abdullah bin Jarullah Ali Jarullah & Abdul Halim Mahmud, *Jujur Disayang Allah*, penerjemah: Wahyuddin, (Klaten: Inas Media, 2009), hal. 37-38.

<sup>23</sup> J.S Badadu & Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 1419.

Metode penanaman nilai kejujuran kepada anak-anak tentu berbeda dengan metode yang digunakan dalam mendidik remaja atau orang dewasa. Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak, disebutkan bahwa metode pendidikan yang sesuai terhadap jiwa anak sekolah adalah:

- a. Pendidikan dengan keteladanan,
- b. Pendidikan dengan adat kebiasaan,
- c. Pendidikan dengan memberikan hukuman.<sup>24</sup>

Pada buku “Mendidik Anak sejak Dini” terdapat beberapa metode yang bisa digunakan oleh orang tua, yaitu: metode keteladanan, pembiasaan, cerita/dongeng, dan bermain.<sup>25</sup>

Menurut Fuaduddin TM penanaman nilai-nilai pada anak memerlukan kiat khusus atau metode yang sesuai dengan karakter dan jiwa anak. Adapun metode-metode tersebut adalah memberikan pembiasaan, keteladanan, nasehat, pengawasan, penghargaan, dan hukuman terhadap anak.<sup>26</sup>

Zakiah Daradjat menekankan pada dua cara yang utama dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak, yaitu:

- a. Dengan banyak memberikan contoh-contoh pengalaman dan budi pekerti yang baik,

---

<sup>24</sup> Abdullah Nashih Ulwah, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 2*, (Semarang: Asy-Syifa', 1993), hal. 85.

<sup>25</sup> Sri Harini & Aba Firdaus Aba A, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal. 120.

<sup>26</sup> Fuaduddin TM, *Pengasuh Anak Dalam Keluarga Muslim*, (Jakarta: KAJ, 1996), hal. 30.

- b. Dengan senantiasa membiasakan dan melatih anak sejak kecil untuk senantiasa bermoral yang baik, sembahyang, berdo'a, membaca al-Qur'an, sembahyang di sekolah dan juga di rumah sesuai dengan perkembangan jiwa anak.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas terdapat banyak cara atau metode yang bisa digunakan oleh orang tua untuk menanamkan nilai kejujuran kepada anaknya. Metode-metode tersebut adalah pembiasaan, keteladanan, hukuman, cerita/dongeng, bermain, nasehat, pengawasan, dan penghargaan. Metode yang sering muncul atau digunakan dalam penanaman nilai adalah pembiasaan dan keteladanan. Berikut merupakan uraian singkat dari beberapa metode di atas:

a. Keteladanan

Anak sangat membutuhkan teladan/ccontoh dalam kehidupan keluarga, khususnya dari orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memunculkan sikap yang baik, yang mampu dijadikan teladan bagi anak-anak mereka.<sup>28</sup> Hal tersebut dikarenakan anak akan meniru apa yang dikatakan maupun dilakukan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua harus benar-benar mampu menjadi teladan/ccontoh yang baik bagi anak.

---

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 23.

<sup>28</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam: dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, penerjemah: Herry Noer Ali, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hal. 368.

## b. Pembiasaan

Metode pembiasaan memiliki makna memberikan praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapan. Orang tua sebaiknya membiasakan anak untuk selalu berakhlak terpuji, sehingga anak akan terbiasa tumbuh kembang dengan akhlak terpuji.<sup>29</sup> Masa anak-anak adalah waktu yang tepat untuk selalu membiasakan anak dengan bersikap jujur, baik terhadap diri sendiri, orang tua, maupun teman- tamannya.

Adanya pembiasaan yang diberikan dan dilakukan kepada anak, diharapkan anak selalu mampu melakukan akhlak mulia ini. Anak yang sudah terbiasa berakhlak baik, maka akhlak tersebut akan tertanam dalam diri anak.

## c. Nasehat

Metode nasehat merupakan salah satu metode mendidik yang efektif dalam upaya membentuk keimanan, moral, psikis, dan sosial anak.<sup>30</sup> Nasehat yang diberikan kepada anak haruslah nasehat yang baik, membangun, mendidik, serta mampu menjadikan anak berakhlak mulia. Nasehat-nasehat yang diberikan orang tua tidak harus ketika sedang atau telah terjadinya suatu peristiwa, tetapi nasehat harus diberikan setiap saat dan setiap waktu, kapanpun dimanapun anak itu berada.

---

<sup>29</sup> Abdullah Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-kaidah Dasar*, penerjemah: Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal.64.

<sup>30</sup> Ibid., hal.65.

#### d. Hukuman

Hukuman berarti sanksi-sanksi yang diberikan karena seseorang tidak mematuhi peraturan yang ada. Seorang anak yang susah diatur boleh diberi sanksi atau hukuman agar anak tersebut menjadi mudah diatur kembali. Hukuman yang dilakukan oleh orang tua harus dimulai dari yang paling ringan, jangan sampai memberi hukuman langsung dengan cara yang kasar. Tahapan yang diberikan ketika menghukum anak adalah mendidik dengan kasih sayang, memberi sanksi bagi anak yang salah, mengatasi dengan cara bertahap (paling ringan sampai yang paling berat).

Hukuman memukul adalah cara terakhir yang harus dilakukan orang tua kepada anak. Hukuman memukul boleh dilakukan ketika sudah mengingatkan dengan bimbingan, menyalahkan dengan lembut, dengan isyarat, serta disindir.<sup>31</sup> Hukuman diberikan kepada anak dengan tujuan agar anak jera, dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang pernah dilakukan.

#### e. Pujian/penghargaan

Pujian/penghargaan merupakan kebalikan dari hukuman. Pujian diberikan kepada anak yang menjadi penurut, memiliki akhlak yang baik, serta anak yang selalu membantu orang tua, teman, maupun orang lain. Pujian diberikan dengan tujuan agar anak senang, sehingga anak akan selalu memunculkan sikap-sikap atau akhlak yang baik. Hal ini dilakukan anak,

---

<sup>31</sup> Ibid., hal. 160-165.

meski awalnya ingin mendapat pujian tetapi tanpa disengaja perbuatan tersebut bisa tertanam dalam diri anak.

#### 4. Psikologi Perkembangan Anak

Masa anak-anak bukanlah masa pembebanan hukum, tetapi masa anak-anak adalah masa latihan dan persiapan, serta pembiasaan untuk menuju ke masa pembebanan hukum ketika sudah dewasa (*baligh*).<sup>32</sup> Dengan demikian anak yang masih kecil sudah mulai dibiasakan dan dilatih untuk berbuat baik dan berakhlak mulia, seperti sikap jujur.

Pada usia kanak-kanak, anak harus sudah mulai ditanamkan akhlak yang baik. Penanaman tersebut dilakukan agar membekas dalam diri anak, sehingga ketika remaja dan dewasa anak memiliki akhlak yang baik. Anak lebih mudah menerima penanaman nilai-nilai ketika masih kanak-kanak daripada ketika remaja kelak. Orang tua lah yang sangat berperan dalam penanaman ini, karena pertama kali pendidikan ada di dalam keluarga.

Masa kanak-kanak lanjut (usia 6-12 tahun) adalah periode ketika anak-anak dianggap mulai dapat bertanggung jawab atas perilakunya sendiri, dalam hubungannya dengan orang tua, teman sebaya, dan orang lain.<sup>33</sup> Masa ini adalah masa ketika anak sudah menuju pada usia sekolah. Artinya hubungan interaksi anak menjadi semakin luas. Anak akan mulai mengenal dunia sekolah dan mendapatkan teman-teman yang lain (teman sebaya). Pada usia-usia inilah

---

<sup>32</sup> Syekh Khalid bin Abdurrahman al-'Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Ad-Dawa', 2006), hal. 144.

<sup>33</sup> Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hal. 36.

penulis bisa melihat bagaimana hasil dari penanaman nilai kejujuran yang ditanamkan orang tua di rumah (dalam keluarga).

Jadi dapat dikatakan bahwa ketika anak sudah mulai memasuki masa sekolah anak akan memiliki jangkauan bermain lebih luas. Dengan demikian bekal atau pendidikan yang diberikan oleh orang tua harus mampu tertanam dalam diri anak dengan baik. Anak tersebut akan bergaul dengan teman-temannya dengan membawa bekal pengetahuan yang dimiliki dari pendidikan yang diberikan oleh keluarga mereka.

#### 5. Interaksi Anak

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, tidak bisa dipungkiri bahwa manusia dalam hidupnya membutuhkan bantuan atau hubungan dengan orang lain. Pada kehidupan seperti inilah akan terjadi interaksi dan komunikasi antar individu. Dengan demikian kehidupan manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi, baik interaksi dengan alam, interaksi dengan sesama, maupun dengan Tuhannya, baik disengaja maupun tidak disengaja.<sup>34</sup>

Menurut Koentjaraningrat interaksi terjadi apabila satu individu berbuat sedemikian rupa sehingga menimbulkan reaksi dari individu-individu lainnya.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Soleman B. Taneko dalam bukunya Dr. Miftahul Huda, M. Ag mengemukakan bahwa di dalam interaksi sosial mengandung makna

---

<sup>34</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Raja Wali, 1986), hal. 1.

<sup>35</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Universitas Press, 1996), hal. 101.

tentang kontak secara timbal balik atau interstimulasi dan respon antara individu-individu dan kelompok.<sup>36</sup>

Jadi inti dari interaksi adalah adanya hubungan timbal balik antara satu orang dengan orang lain baik disengaja maupun tidak disengaja. Interaksi terjadi ditandai dengan adanya komunikasi anak satu dengan yang lain.

Seorang anak akan selalu berinteraksi dengan keluarga maupun dengan teman-teman sebayanya. Interaksi membutuhkan adanya kontak dan komunikasi diantara orang-orang tersebut, sehingga mereka akan selalu berhubungan dan saling membutuhkan. Anak yang berinteraksi haruslah membawa bekal pendidikan yang diajarkan dari rumah. Mereka selalu mencerminkan perbuatan dan perkataan yang telah diajarkan oleh orang tua untuk dibawa dalam interaksi dengan teman-temannya.

Kelompok teman sebaya akan muncul dengan sendirinya. Kelompok ini terbentuk secara alami pada anak-anak yang tinggal berdekatan rumah atau pergi ke sekolah bersama-sama. Teman sebaya bisa terdiri dari anak-anak yang sama rasa, etnis, maupun status sosial mereka. Bisa juga berusia sama dan berjenis kelamin sama.<sup>37</sup> Anak-anak memerlukan interaksi yang positif dengan teman-teman sebaya mereka, agar anak-anak tersebut tetap menjadi anak yang berakhlak mulia.

---

<sup>36</sup> Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan: 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 33.

<sup>37</sup> Lusi Nuryanti, *Psikologi...*, hal. 68.

Interaksi yang terjadi antara anak dengan teman sebaya pada usia-usia awal sekolah terlihat ketika mereka bermain. Apabila anak sudah memiliki bekal dari keluarga mereka maka anak tersebut akan menggunakan bekal tersebut untuk berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Anak yang dalam dirinya tertanam sikap jujur maka ketika bermain atau berinteraksi dengan temannya dia juga bersikap jujur. Lain halnya dengan anak yang belum tertanam sikap jujur maka dalam interaksinya dia bisa melakukan hal-hal yang tidak jujur, seperti berbohong atau berbuat curang dengan temannya.

Orang tua masih memiliki peran dalam urusan ini. Orang tua harus menjadi kontrol sosial bagi anak. Agar anak-anak mereka tetap menjadi anak yang mampu bertanggung jawab dengan dirinya dan teman-temannya. Anak tetap menjadi orang-orang yang baik, mulia akhlaknya, sehingga ketika dewasa anak menjadi orang yang benar-benar dapat dipercaya dan diandalkan. Sehingga pengawasan dari orang tua sangat dibutuhkan ketika anak bermain dengan teman-temannya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai Kejujuran dan Implikasinya terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya di Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten”, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas. Pada dasarnya penelitian kualitatif memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>38</sup>

Pada penelitian ini, penulis mencari dan menggali data di lapangan selengkap mungkin yang berupa hasil wawancara, hasil observasi atau pengamatan di lapangan, maupun data-data tertulis yang mendukung dalam penelitian.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan, dirasakan, dan dialami dalam proses penanaman nilai kejujuran baik oleh orang tua maupun bagi anak.

## 2. Metode Penentuan Subyek

Subyek pada penelitian ini adalah sumber data. Sumber data ialah sumber untuk mencari keterangan penelitian.<sup>39</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah informan-informan yang dapat memberikan informasi atau keterangan secara lengkap yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

---

<sup>38</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 60.

<sup>39</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), hal. 31.

Orang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua anak, anak, kepala desa, serta ketua RT RW di Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten. Kriteria subyek dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak usia 6-7 tahun dan masih duduk di kelas 1 Sekolah Dasar. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 8 keluarga yang memiliki anak usia 6-7 tahun dan masih duduk di kelas 1 SD di Dusun Klodran, Kayumas, Jatinom, Klaten.

Lokasi penelitian ini mengambil tempat di Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten, karena pendidikan sebagian besar warga di dusun tersebut masih tergolong rendah. Orang tua-orang tua sebagian besar masih berpendidikan Sekolah Dasar dan ada yang tidak sekolah sama sekali. Dari 8 keluarga yang menjadi responden penelitian ini, orang tuanya masih berpendidikan Sekolah Dasar, dan ada yang tidak lulus Sekolah Dasar.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pada setiap penelitian, metode pengumpulan data merupakan komponen yang paling utama karena tujuan pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya.

Berikut merupakan metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin:

#### a. Observasi

Observasi merupakan langkah awal dalam mencari informasi. Melalui observasi/pengamatan penulis mendapatkan data secara umum (menyeluruh)

mengenai perilaku yang dilakukan oleh responden (orang tua), apa yang diucapkan kepada anaknya, bagaimana orang tua mengajarkan nilai kepada anak setiap harinya, serta hasil yang ada dalam diri anak melalui interaksi sosialnya.

Observasi yang dilakukan penulis merupakan observasi partisipasi pasif, karena penulis hanya mengamati dan memperhatikan apa yang dilakukan oleh informan tanpa ikut campur dalam kegiatan tersebut.

Observasi ini dilakukan oleh penulis untuk memperoleh kondisi lingkungan sekitar anak-anak, dan kondisi nyata dari cara penanaman nilai kejujuran yang dilakukan orang tua sehari-hari, serta interaksi sosial anak dengan teman sebaya mereka.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>40</sup> Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam dan yang belum ditemukan dalam kegiatan observasi sebelumnya.

Teknik wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika penulis telah mengetahui dengan

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 317.

pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Metode wawancara ini dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi mengenai letak geografis, keadaan penduduk, keadaan pendidikan, keagamaan dan sosial ekonomi, serta cara orang tua dalam menanamkan kejujuran kepada anak di Dusun Klodran.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.<sup>41</sup>

Metode wawancara ini digunakan penulis untuk mendapatkan informasi yang tidak ada dalam wawancara terstruktur seperti hal-hal yang spontan baik perkataan maupun perilaku yang terkait dengan penanaman nilai kejujuran dan implikasinya pada anak di Dusun Klodran.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, yang berbentuk tulisan, gambar-gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>42</sup> Dokumen-dokumen ini digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara di atas, agar data atau informasi yang ada dapat lebih dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

---

<sup>41</sup> Ibid., hal. 194-197.

<sup>42</sup> Ibid., hal. 329.

Metode dokumentasi ini untuk memperoleh data-data yang terdapat di kelurahan, yaitu gambaran umum Dusun Klodran, meliputi: jumlah penduduk, pendidikan penduduk, dan mata pencaharian penduduk di Dusun Klodran. Selain dokumentasi yang terdapat di kelurahan, penulis juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendokumentasikan beberapa foto terkait keluarga informan dan kegiatan bermain anak.

#### 4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana teknik ini digunakan penulis untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan, serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil pengumpulan data.

Menurut model Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai datanya jenuh. Adapun aktivitas analisis data tersebut yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.<sup>43</sup>

##### a. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data dilakukan untuk memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak diperlukan.

---

<sup>43</sup> Ibid., hal. 337.

*b. Data display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya, setelah dilakukan reduksi data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif.

*c. Conclusion drawing/Verivication* (Penarikan kesimpulan/Verifikasi)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Data-data yang telah dikumpulkan dan disusun dalam bentuk narasi tersebut disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah diajukan oleh penulis, atau dapat dikatakan bahwa kesimpulan tersebut dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

## 5. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penelitian dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode triangulasi data. Maksud dari metode triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>44</sup>

Ada tiga macam model triangulasi data. Ketiga model tersebut adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Ibid., hal. 372.

<sup>45</sup> Ibid., hal. 373.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami alur pembahasan skripsi ini, maka diperlukan penyusunan yang sistematis, runtut, dan terarah. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama, terdiri dari beberapa halaman formalitas penulisan skripsi, yaitu: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak skripsi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran<sup>46</sup>.

Bagian kedua, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari IV bab. BAB I berisi tentang pendahuluan, yaitu gambaran umum mengenai penulisan skripsi yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang gambaran umum dari Dusun Klodran, Kayumas, Jatinom, Klaten. Pembahasan ini difokuskan pada letak geografis, keadaan penduduk (mulai dari pendidikan, mata pencaharian, serta pekerjaan), keadaan sosial, ekonomi, dan keagamaan di Dusun Klodran. Dalam bab ini juga dipaparkan profil-profil keluarga yang menjadi subyek dalam penelitian ini.

---

<sup>46</sup> Suwadi, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 83-84.

Gambaran umum Dusun Klodran dan profil keluarga subyek penelitian sudah dibahas, selanjutnya pada BAB III membahas tentang laporan hasil penelitian. Pada bagian ini difokuskan pada pembahasan mengenai penanaman nilai kejujuran anak oleh orang tua serta implikasinya terhadap interaksi sosial anak dengan teman sebaya mereka.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah BAB IV. Bab ini disebut penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Demikian sistematika pembahasan yang penulis kemukakan. Pada bagian akhir bab ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan skripsi.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan di atas mengenai “Penanaman Nilai Kejujuran dan Implikasinya terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya di Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten”, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai kejujuran yang dilakukan oleh orang tua di Dusun Klodran tanpa perencanaan atau disengaja tetapi karena ada kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan kejujuran dan kebohongan. Cara dan metode yang digunakan untuk menanamkan nilai kejujuran kepada anak, meliputi: nasehat, keteladanan dan pembiasaan, serta hukuman dan pujian. Nasehat dalam kejujuran baru digunakan saat ada kejadian yang tidak terduga. Hukuman dan pujian digunakan ketika seorang anak telah melakukan sesuatu hal, entah itu perbuatan dan perkataan yang baik maupun yang buruk, sebagai motivasi anak agar tidak melakukan sesuatu yang buruk lagi dan meningkatkan atau selalu melakukan sesuatu yang baik. Pembiasaan dan keteladanan hanya diberikan pada saat-saat tertentu dan tidak semua keluarga menggunakan metode ini.
2. Implikasi penanaman nilai kejujuran orang tua terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak dapat dilihat melalui kegiatan bermain anak. Anak dalam bermain membawa hasil penanaman yang dilakukan oleh orang tua mereka.

Penanaman nilai kejujuran yang kurang maksimal mengakibatkan dalam diri anak juga kurang tertanam maksimal. Sehingga anak-anak di Dusun Klodran dalam interaksinya masih terlihat curang dalam bermain, anak kadang berkata kasar dengan teman-temannya, maupun anak masih sering berbohong dengan teman maupun orang lain.

## **B. Saran-saran**

1. Orang tua berkewajiban mendidik anak-anaknya dalam lingkungan keluarga, baik mendidik dalam hal sopan santun/tata krama, adab, maupun keagamaan anak.
2. Orang tua sebaiknya meluangkan waktu lebih banyak untuk memberi perhatian dan pengawasan terhadap penanaman nilai kejujuran terhadap anak agar bisa meningkat dan menjadi lebih baik.
3. Orang tua seharusnya mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya, baik dalam perbuatan maupun perkataannya.
4. Orang tua sebaiknya membiasakan anak untuk selalu bersikap jujur, baik dengan perbuatan maupun perkataannya.
5. Orang tua sebaiknya tidak hanya mengetahui betapa pentingnya kejujuran, tetapi juga menjadikan kejujuran itu selalu tertanam dalam setiap perbuatan maupun perkataannya, baik kepada anak, orang tua, dan tetangga-tetangga sekitar.

6. Orang tua sebaiknya mengawasi dan mengontrol pergaulan atau interaksi anak-anaknya baik dengan lingkungan sekitar, teman sebaya, maupun dengan keluarga sendiri (kakak, adik, orang tua).
7. Sebaiknya lingkungan sekitar anak juga mengajarkan cara-cara atau penanaman kejujuran dalam kehidupan sehari-hari mereka, mulai dari hal-hal yang terkecil.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah serta ridho-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Kejujuran dan Implikasinya terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya di Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten”. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis yakin bahwa apa yang telah dipaparkan dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan selanjutnya.

Harapan penulis semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Sehingga dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan khususnya Pendidikan Agama Islam. *Aamiin ya Robbal'alamiin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- al-‘Akk, Syekh Khalid bin Abdurrahman, *Cara Islam Mendidik Anak*, Yogyakarta: Ad-Dawa’, 2006
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam: dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, penerjemah: Herry Noer Ali, Bandung: CV. Diponegoro, 1989
- Aqil, Habib Ali Akbar bin, *Lima Bentuk Kejujuran Menurut Imam Al-Ghazali*, <http://blog.its.ac.id/syafii/2011/06/16/lima-bentuk-kejujuran-menurut-imam-ghazali-oleh-habib-ali-akbar-bin-aqil/> dalam google.com, akses tanggal 02 Februari 2013 pukul 13.55
- Badadu, J.S & Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Hajar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996
- Harini, Sri & Aba Firdaus Aba A, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003
- Hijeriyanto, Andri, “Upaya Ustadz/Ustadzah dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran pada Anak di TPA Masjid Nurul Jadid Trosari, Salam, Patuk, Gunungkidul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010
- Huda, Miftahul, *Interaksi Pendidikan: 10 Cara Qur’an Mendidik Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2008
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2009
- Jarullah, Syaikh Abdullah bin Jarullah Ali & Abdul Halim Mahmud, *Jujur Disayang Allah*, penerjemah: Wahyuddin, Klaten: Inas Media, 2009
- Joesoef, Soelaiman & Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya: CV. Usaha Nasional, 1979

- Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'I dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta: Bidang akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Kemenag, *Pedoman Transliterasi Arab Latin*, <http://lajnah.kemenag.go.id/unduh/file/2-pedoman-transliterasi-arab-latin.html> dalam [google.com](http://www.google.com), akses tanggal 24 September 2013 pukul 17.00.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Universitas Press, 1996
- M., Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Raja Wali, 1986
- Mahya, "Peranan Orang Tua terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Anak di Taman Kanak-kanak Raudlatul Athfal Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006
- Musbikin, Imam, *Kudidik Anakku dengan Bahagia*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003
- N., Syamsu Yusuf L., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Nawawi, Imam, *Terjemahan Riyadhus Shalihin Jilid 1*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999
- Nuryanti, Lusi, *Psikologi Anak*, Jakarta: PT. Indeks, 2008
- RI, Depag, *Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali: Al-Qur'an*, Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali Art (J-Art), 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Suwadi, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012
- TM, Fuaduddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Muslim*, Jakarta: KAJ, 1996
- Ulwah, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 2*, Semarang: Asy-Syifa', 1993

\_\_\_\_\_, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-kaidah Dasar*, penerjemah: Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992

Utami, Fitri, “Penanaman Nilai-nilai Akhlak dengan Metode Keteladanan di RA Bunayya Giwangan Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

Zainudin, M, dkk. (ed), *Pendidikan Islam: dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*, Malang: UIN Malang Press, 2009



# **Lampiran-lampiran**



## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### 1. Pedoman Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi adalah:

- a. Letak geografis Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten
- b. Data penduduk Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten

### 2. Pedoman Observasi

Data yang dikumpulkan dengan metode observasi adalah:

- a. Letak geografis Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten
- b. Keadaan pendidikan di Dusun Klodran
- c. Keadaan sosial ekonomi, keagamaan, dan budaya di Dusun Klodran
- d. Tradisi yang ada di Dusun Klodran
- e. Keadaan keluarga responden dalam kesehariannya
- f. Kegiatan bermain anak-anak dari keluarga responden

### 3. Pedoman Wawancara

Pokok masalah yang digali dengan wawancara adalah:

- a. Wawancara untuk Kepala Desa Kayumas Jatinom Klaten dan jajarannya
  - 1) Dusun Klodran merupakan RW berapa di Desa Kayumas?
  - 2) Dusun Klodran terdiri dari berapa RT?
  - 3) Berapakah jumlah penduduk Dusun Klodran menurut usianya?
  - 4) Bagaimana keadaan pendidikan penduduk di Dusun Klodran?
  - 5) Bagaimana keadaan ekonomi penduduk di Dusun Klodran?
  - 6) Bagaimana mata pencaharian penduduk di Dusun Klodran?
  - 7) Bagaimana keadaan sosial keagamaan dan budaya penduduk di Dusun Klodran?
  - 8) Apa saja contoh-contoh tradisi yang masih dijalankan di Dusun Klodran?
- a. Wawancara untuk profil keluarga

- 1) Siapa nama Bapak dan ibu?
  - 2) Berapa usia Bapak dan ibu?
  - 3) Apa pekerjaan Bapak dan ibu?
  - 4) Berapa jumlah anak Bapak dan ibu?
  - 5) Siapa saja nama-nama dan usia mereka?
  - 6) Kelas berapakah anak-anak Bapak/Ibu?
  - 7) Apa pendidikan terakhir Bapak dan Ibu?
  - 8) Kapan waktu yang bisa digunakan Bapak dan Ibu untuk berkumpul dengan keluarga?
  - 9) Apakah Bapak dan Ibu memiliki sawah? (luas, dan hasil panen)
  - 10) Apakah Bapak dan Ibu memiliki hewan ternak?
  - 11) Apakah Bapak dan Ibu mempunyai pekerjaan sampingan? Apa?
  - 12) Berapa pendapatan Bapak dan Ibu dalam satu bulan?
  - 13) Apakah Bapak dan Ibu mempunyai motor?
  - 14) Bagaimana interaksi Bapak dan Ibu dengan keluarga ketika di rumah?
- b. Wawancara untuk penanaman kejujuran yang dilakukan oleh orang tua
- 1) Menurut Bapak dan Ibu seberapa pentingkah penanaman nilai kejujuran itu pada anak?
  - 2) Apa saja yang Bapak dan Ibu lakukan sebagai orang tua dalam penanaman nilai kejujuran pada anak?
  - 3) Mengapa Bapak dan Ibu melakukan cara atau metode tersebut?
  - 4) Apakah Bapak dan Ibu memberikan materi khusus dalam penanaman nilai kejujuran pada anak?
  - 5) Sejak usia berapakah Bapak dan Ibu menanamkan kejujuran pada anak?
  - 6) Adakah contoh atau kebiasaan yang sering Bapak dan Ibu lakukan untuk menanamkan nilai kejujuran?
  - 7) Apakah anak sering bertanya mengenai hal yang berkaitan tentang nilai kejujuran kepada orang tua?
  - 8) Apakah kesibukan Bapak dan Ibu menghalangi interaksi dengan anak?
  - 9) Bagaimana cara Bapak dan Ibu mengevaluasi/ menilai pemahaman anak setelah ditanamkan nilai kejujuran?

- 10) Adakah nasihat dan motivasi yang Bapak dan Ibu berikan kepada anak agar selaku bersikap jujur? Kalau ada seperti apa?
  - 11) Bagaimana sikap Bapak dan Ibu jika mengetahui anaknya berbohong/tidak jujur?
  - 12) Bagaimana sikap Bapak dan Ibu jika mengetahui anaknya berbohong/tidak jujur?
  - 13) Apakah penanaman nilai kejujuran pada anak ini memberi pengaruh dalam berinteraksi dengan orang lain? Kalau ada contohnya seperti apa?
  - 14) Apakah pernah ada teman atau tetangga yang memberitahu bahwa anak Bapak dan Ibu itu berbohong?
  - 15) Apakah Bapak dan Ibu memberikan pujian kalau anak selalu berkata jujur? Contohnya?
- c. Wawancara untuk anak
- 1) Menurut adik seberapa pentingkah kejujuran itu?
  - 2) Apakah orang tua adik memberikan materi khusus dalam menanamkan nilai kejujuran?
  - 3) Sejak usia berapakah adik belajar tentang nilai kejujuran dari orang tua?
  - 4) Apakah adik diberi contoh/ kebiasaan orang tua yang berkaitan dengan kejujuran?
  - 5) Apakah adik pernah bertanya hal yang berkaitan dengan nilai kejujuran?
  - 6) Apakah kesibukan orang tua menghalangi interaksi dengan adik?
  - 7) Apakah orang tua pernah menghukum adik jika adik berbohong?
  - 8) Apakah adik sering bermain dengan teman-teman yang lain?
  - 9) Dengan siapa saja adik biasanya bermain?
  - 10) Adakah teman yang tidak disukai adik? Kalau ada, kenapa?
  - 11) Pernahkah adik berbohong atau berbuat curang dengan teman-teman yang lain?
  - 12) Seberapa sering adik berbohong dengan teman?
  - 13) Pernahkah teman-teman adik tahu kalau adik sedang berbohong?
  - 14) Apakah adik pernah mengetahui kalau ada teman yang sedang berbohong?
  - 15) Apakah adik pernah mengetahui kalau ada teman yang sedang berbohong?
  - 16) Ketika tahu kalau ada teman yang berbohong, apa yang dilakukan adik dan teman-teman yang lain?
  - 17) Bagaimana perasaan adik ketika berbohong dengan teman-teman?
  - 18) Apa yang adik lakukan ketika ketahuan berbohong kepada teman-teman?

**KEADAAN PENDUDUK DUSUN KLODRAN BERDASARKAN USIA**

<b>No</b>	<b>Klasifikasi Usia</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Usia Pra-Sekolah (0-6 tahun)	29	35	64
2	Usia Sekolah Dasar (7-12 tahun)	50	45	95
3	Usia Sekolah Menengah (12-18 tahun)	21	18	39
4	Usia Mahasiswa (18-25 tahun)	12	17	29
5	Usia Dewasa (26 tahun keatas)	185	202	387

**KEADAAN PENDUDUK DUSUN KLODRAN BERDASARKAN  
LULUSAN/TAMATAN SEKOLAH**

<b>No</b>	<b>Lulusan/Tamatan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perguruan Tinggi	7	2	9
2	SMA	32	26	58
3	SMP	41	48	89
4	SD	63	74	137
5	Tidak lulus SD	85	64	149
6	Tidak sekolah	79	73	152

## Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juni 2013  
Jam : 13.00 s.d selesai  
Lokasi : Kantor Kelurahan Desa Kayumas  
Sumber Data : Bapak Mulyono (Kepala Desa Kayumas)

### **Deskripsi Data:**

Pada hari Rabu, 19 Juni 2013 peneliti pertama kali datang ke kantor Kelurahan Desa Kayumas untuk menyerahkan surat penelitian dan bermaksud untuk melakukan penelitian di salah satu Dusun di Desa Kayumas. Peneliti langsung menemui bapak Kepala Desa Kayumas, yaitu bapak Mulyono, yang sedang membereskan berkas di meja kantornya.

Peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada Bapak Mulyono mengenai letak geografis Dusun Klodran, jumlah RT dan RW di Dusun Klodran, dan hal-hal yang berkaitan dengan Dusun Klodran. Bapak Mulyono menjawab semua pertanyaan dengan singkat dan jelas.

### **Interpretasi:**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh data tentang batas wilayah Dusun Klodran, yaitu: sebelah barat berbatasan dengan Dusun Kayumas, sebelah timur dengan Desa Socokangsi, selatan dengan Desa Temuireng, dan utara dengan Dusun Manten. Jumlah RT dan RW di Dusun Klodran adalah 5 RT dan 2 RW.

## Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : 22 Juli 2013  
Jam : 10.15 s.d selesai  
Lokasi : Kantor Kelurahan Desa Kayumas  
Sumber Data : Bapak Rejo (KaUr Desa Kayumas)

### **Deskripsi Data:**

Peneliti datang ke Kelurahan kedua kalinya pada tanggal 22 Juli 2013 untuk memperoleh data mengenai jumlah penduduk, mata pencaharian, latar belakang pendidikan, serta kondisi sosial keagamaan di Dusun Klodran. Bapak Kepala Desa menyambut hangat kedatangan peneliti dan mengarahkan peneliti untuk menemui pak Rejo selaku KaUr Desa Kayumas.

Bapak Rejo sangat antusias ketika peneliti datang dan menyampaikan maksud tujuan kedatangan. Pak Rejo menjawab semua pertanyaan yang diajukan dan memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

### **Interpretasi:**

Berdasarkan data yang diperoleh dari pak Rejo peneliti mendapatkan data berupa jumlah kepala keluarga yang ada di Dusun Klodran sesuai dengan RT dan RW yang ada. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data mengenai mata pencaharian penduduk Dusun Klodran

### Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Juni 2013  
Jam : 08.45 s.d selesai  
Lokasi : Rumah bapak Yudianto  
Sumber Data : Ibu Rahayu (orang tua Wahyu)

#### **Deskripsi Data:**

Informan merupakan salah satu responden dalam penelitian ini. Pada saat peneliti datang bu Rahayu sedang menjahit orderan yang dimilikinya. Peneliti menyampaikan maksud tujuan untuk melakukan penelitian terhadap keluarga ini. Bu Rahayu mempersilahkan dan mengatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan awal untuk memperoleh gambaran tentang profil keluarga ini, mulai dari jumlah keluarga dan anak, usia, pekerjaan, serta latar belakang pendidikan.

#### **Interpretasi:**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh data mengenai profil keluarga pak Yudi. Data tersebut antara lain: pak Yudi dan Bu Rahayu memiliki satu anak yang bernama Wahyu Sri Murni, yang duduk di kelas 1 SD N 1 Kayumas.

## Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juni 2013

Jam : 11.00 s.d selesai

Lokasi : Rumah ibu Sumini

Sumber Data : Tutik (Dwi Nur Astuti)

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah anak dari bu Sumini yang masih duduk di kelas 1 SD N 1 Kayumas. Pada saat itu peneliti melihat Tutik dan teman-temannya sedang berkumpul di halaman rumah bu Sumini. Peneliti akhirnya keluar rumah dan ikut melihat apa yang sedang mereka lakukan. Peneliti mengamati Tutik dan teman-temannya bermain, mulai dari awal membuat permainan, sampai mereka bermain.

Permainan yang dilakukan adalah *uding*, sejenis permainan lompat tali yang menggunakan karet gelang yang di rangkai menjadi panjang. Peneliti mengamati dan melihat jalannya permainan dengan seksama dan sesekali mengajukan pertanyaan kepada mereka.

### **Interpretasi:**

Peneliti mengamati interaksi Tutik dengan teman-temannya saat bermain. Tutik memang terkadang terlihat mengatur temannya, dan tidak terlihat malu-malu ketika berkumpul dengan teman-temannya. Tutik ternyata terlihat bermain dengan sedikit curang, yaitu giliran main temannya diserobot, yang akhirnya dia harus mendapat konsekuensi dari teman-temannya untuk tidak bermain dalam sekali putaran.

## Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Juli 2013  
Jam : 08.15 s.d selesai  
Lokasi : Rumah bapak Sapari  
Sumber Data : Ibu Watini (orang tua Indra)

### **Deskripsi Data:**

Peneliti dan bu Watini sedang duduk-duduk santai di ruang tamu. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan lagi kepada bu Watini mengenai penanaman kejujuran. Bu Watini menanggapi dan menjawab semua pertanyaan yang telah diajukan dengan ramah dan senang.

Pertanyaan yang diajukan meliputi pentingnya penanaman kejujuran, sejak usia berapa penanaman kejujuran diajarkan, cara dan metode yang digunakan, serta tanggapan anak mengenai penanaman kejujuran tersebut.

### **Interpretasi:**

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh data berupa penanaman kejujuran yang dilakukan oleh bu Watini dan pak Sapari. Pendidikan yang diajarkan sejak anak berusia sekitar 3 tahun. Metode yang digunakan lebih kepada nasehat, dan ada juga keteladanan serta pujian.

## Catatan Lapangan 6

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Juli 2013  
Jam : 17.20 s.d selesai  
Lokasi : Rumah bapak Rohmadi  
Sumber Data : Bapak Rohmadi (Sekretaris Desa Kayumas)

#### **Deskripsi Data:**

Informan merupakan Sekretaris Desa Kayumas yang kebetulan tinggal di Dusun Klodran. Ada beberapa data yang diperoleh melalui wawancara dengan bapak Rohmadi. Data-data tersebut meliputi sosial budaya yang ada, tradisi yang masih berjalan, maupun kegiatan-kegiatan keagamaan di Dusun Klodran.

#### **Interpretasi:**

Data yang diperoleh dari bapak Rohmadi adalah Dusun Klodran masih mempertahankan pola hidup orang desa yaitu tolong-menolong/saling membantu. Kegiatan sosial yang rutin dilakukan adalah khitan massal dan bangun desa. Kegiatan keagamaan disediakan untuk semua kalangan, mulai dari anak-anak sampai usia dewasa.

## Catatan Lapangan 7

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 24 Juni 2013  
Jam : 10.00 s.d selesai  
Lokasi : Rumah ibu Sumini  
Sumber Data : Ibu Sumini (orang tua Tutik)

#### **Deskripsi data:**

Peneliti datang ke rumah bu Sumini pertama kali untuk menjelaskan maksud dan tujuannya yaitu menjadikan keluarga ini sebagai responden dalam penelitian peneliti. Bu Sumini menerima dengan senang dan bersedia membantu sampai selesai.

Peneliti langsung mengajukan beberapa pertanyaan kepada bu Sumini berkaitan dengan profil untuk keluarga ini. Pertanyaan tersebut antara lain: jumlah keluarga, jumlah anak, usia dan pendidikan, pekerjaan, sampai pada pendapatan perbulan.

#### **Interpretasi:**

Keluarga ini terdiri dari 4 orang, yaitu: bu Sumini (35tahun), mbah Sidal (61tahun), Jarwani (19tahun), dan Dwi Nur Astuti (7tahun). Suaminya telah meninggal sejak Tutik masih kecil. Bu Sumini memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan berdagang jajanan kecil di rumah dan bekerja sampingan untuk merangkai manik/payet untuk rok dan baju.

## Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juni 2013  
Jam : 14.30 s.d selesai  
Lokasi : Rumah bapak Sri Hartono  
Sumber Data : Ibu Tutik (orang tua Alif)

### **Deskripsi Data:**

Pada tanggal 29 Juni 2013 peneliti datang ke rumah pak Hartono untuk meminta keluarga ini menjadi salah satu responden dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Bu Tutik awalnya terlihat kurang bersedia, tetapi setelah membicarakan masalah penelitian yang akan diteliti, akhirnya bu Tutik bersedia menjadi responden.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh data tentang profil keluarga ini. Pertanyaan tersebut meliputi data keluarga, data anak, dan kegiatan orang tua kepada anak.

### **Interpretasi:**

Keluarga pak Hartono terdiri dari ayah (pak Hartono), ibu ( bu Tutik), dan anak (Alif Wiku Mahardika). Rumah keluarga pak Hartono terletak di RT 21 RW 07. Alif masih duduk di kelas 1 SD N 1 Kayumas.

## Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Juli 2013  
Jam : 10.00 s.d selesai  
Lokasi : Rumah bapak Ponimin  
Sumber Data : Ibu Rubinem (orang tua Isa)

### **Deskripsi Data:**

Peneliti datang ke rumah pak Ponimin ketika bu Rubinem pulang dari *tegal* mencari pakan ternaknya. Peneliti langsung mengatakan maksud dan tujuan datang dan disambut baik oleh bu Rubinem.

Peneliti mengajukan pertanyaan awal untuk profil keluarga pak Ponimin. Profil yang dibutuhkan meliputi jumlah keluarga, jumlah anak, usia, dan pekerjaan orang tua.

### **Interpretasi:**

Berdasarkan hasil wawancara ini peneliti memperoleh data berupa keluarga pak Ponimin terdiri dari 4 orang, yaitu: pak Ponimin (39tahun), bu Rubinem (36tahun), Fitriyaningsih (17tahun), dan Navisa Nur'aini (7tahun). Anak yang akan menjadi responden dari keluarga ini adalah Isa yang masih duduk di kelas 1 SD N 1 kayumas.

## Catatan Lapangan 10

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 06 Juli 2013  
Jam : 17.30 s.d selesai  
Lokasi : Rumah bapak Tukiman  
Sumber Data : Bapak Tukiman (orang tua Wulan)

#### **Deskripsi Data:**

Peneliti datang ke rumah pak Tukiman pertama kali pada sore hari, pada tanggal 06 Juli 2013. Keluarga pak Tukiman saat itu sedang berkumpul di depan rumah mereka. Peneliti akhirnya menyampaikan maksud dan tujuan datang, yang disambut baik oleh keluarga mereka.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan awal yang berkaitan dengan profil keluarga. Pertanyaan tersebut meliputi: jumlah keluarga, jumlah anak, pekerjaan, dan pendidikan terakhir keluarga.

#### **Interpretasi:**

Keluarga ini terdiri dari 7 orang, pak Tukiman (40tahun), bu Lasiyem (38tahun), Yuki (17tahun), Edi (16tahun, Wulan (6,5tahun), dan Yeni (5,5tahun). Pak Tukiman bekerja sebagai buruh panggilan dan tukang kayu di rumah, sedangkan bu Lasiyem sebagai ibu rumah tangga.

## Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Juli 2013  
Jam : 11.20 s.d selesai  
Lokasi : Rumah bapak Marjuki  
Sumber Data : Ibu Yuni (orang tua Rendi)

### **Deskripsi Data:**

Pada tanggal 27 Juli 2013 peneliti datang ke rumah pak Marjuki dan bertemu dengan bu Yuni. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan berkaitan dengan profil keluarga. Pertanyaan tersebut meliputi jumlah keluarga, jumlah anak, usia dan pendidikan terakhir keluarga ini.

### **Interpretasi:**

Keluarga pak Marjuki terdiri dari 5 orang, yaitu pak Marjuki (29 tahun), bu Yuni (30), Wini (10tahun), Rendi (7Tahun), dan Nendras (6tahun). Pendidikan terakhir pak Marjuki SD dan bu Yuni SLTP.

## Catatan Lapangan 12

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 01 Juli 2013  
Jam : 18.45 s.d selesai  
Lokasi : Rumah bapak Sapari  
Sumber Data : Bapak Sapari dan ibu Watini (orang tua Indra)

#### **Deskripsi data:**

Peneliti datang kembali kerumah pak Sapari sore hari pada tanggal 01 Juli 2013 setelah siangya tidak bertemu dengan bapak maupun ibu Sapari. Pak Sapari kebetulan masih ada di rumah dan belum kembali ke Jakarta. Peneliti akhirnya berbincang-bincang dengan kedua orang tua Indra.

Pertanyaan yang diajukan digunakan peneliti untuk melengkapi profil keluarga informan. Data tersebut meliputi jumlah keluarga, usia mereka, pekerjaan, serta pendapatan keluarga.

#### **Interpretasi:**

Keluarga pak Sapari terdiri dari 4 orang, yaitu: pak Sapari (43tahun), bu Watini (38tahun), Irwan Yuliadi (18tahun), dan Indra Ardiansyah (7tahun). Pak Sapari bekerja sebagai Karyawan swasta di Jakarta dan bu Watini sebagai ibu rumah tangga. Irwan sudah lulus SMK dan sekarang ikut ayahnya ke Jakarta, sedangkan Indra masih duduk di kelas 1 SD.

## Catatan Lapangan 13

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Juli 2013  
Jam : 13.00 s.d selesai  
Lokasi : Rumah bapak Warso  
Sumber Data : Ibu Marini (orang tua Purnomo)

#### **Deskripsi Data:**

Peneliti datang ke rumah pak Warso untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya. Kedatangan ini disambut baik oleh bu Marini dan langsung dipersilahkan untuk melakukan penelitian.

Kedatangan pertaman ini digunakan peneliti untuk menggali data mengenai profil keluarga pak Warso. Profil yang dimaksud meliputi: jumlah keluarga, usia, pekerjaan, maupun pendidikan terakhir keluarga ini.

#### **Interpretasi:**

Keluarga pak Warso terdiri dari 7 orang, yaitu: pak Warso (54tahun), bu Marini (39tahun), Juwanto (20tahun), Giyarti (15tahun), Paryono (11tahun), Purnomo (6,5tahun), dan Risa Srijadi (4tahun). Pak Warso dan bu Marini yang berpendidikan terakhir SD bekerja sebagai buruh tani, dan pak Warso juga bekerja sampingan sebagai buruh lepas, yang menyebabkan pak Warso terkadang tidak menginap di rumah.

## Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Juli 2013  
Jam : 17.00 s.d selesai  
Lokasi : Halaman rumah bapak Sapari  
Sumber Data : Indra dan Purnomo.

### **Deskripsi data:**

Informan merupakan anak dari pak Sapari (Indra) dan pak Warso (Purnomo). Mereka bermain bersaa setiap pulang sekolah dan sore hari. Peneliti mendapati Indra dan Purnomo beserta beberapa teman lain sedang berkumpul di halaman rumah Indra. Mereka akan bermain bersama, dan terlihat sedang berinteraksi satu sama lain, merundingkan permainan apa yang akan mereka lakukan. Terpilihlah permainan petak umpet sore itu, dan yang menjadi penjaga adalah Indra.

### **Interpretasi:**

Indra, Purnomo, dan teman yang lain bermain petak umpet dengan sportif, mereka bergantian jaga ketika mendapat giliran. Purnomo lebih sering diam dan Indra anaknya ramai, kadang mengatur temannya.

## Catatan Lapangan 15

### Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Juli 2013  
Jam : 15.30 s.d selesai  
Lokasi : Depan rumah Rendi  
Sumber Data : Rendi

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah anak dari bapak Marjuki dan ibu Yuni. Kejadian ini terjadi ketika hujan di sore hari. Terlihat Rendi, adiknya, dan temannya bermain hujan-hujan di depan rumah. Mereka akhirnya bermain balap perahu sambil hujan-hujan. Permainan berjalan dengan sportif, mereka saling mendahului agar bisa menjadi yang pertama. Rendi tiba-tiba mengambil salah satu kapal yang ada di paling depan.

#### **Interpretasi:**

Perbuatan yang dilakukan Rendi merupakan salah satu perbuatan curang. Peneliti bertanya kepada Rendi mengenai alasan dia berbuat seperti itu. Rendi menjawab, “*Nak ra diguwang aku engko dadi keri dewe, kalah. Adek we isoh nomer loro kok. Diguwang wae ben Damar kalah*”. (Kalau tidak dibuang nanti saya jadi yang terakhir, kalah. Adik saja bisa nomer dua kok. Dibuang aja biar Damar bisa kalah)

## Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juni 2013

Jam : 11.00 s.d selesai

Lokasi : Halaman rumah Tutik

Sumber Data : Tutik

### **Deskripsi Data:**

Informan merupakan anak dari bu Sumini. Observasi ini dilakukan pada tanggal 25 Juni 2013, ketika Tutik dan teman-temannya berkumpul di halaman depan rumah Tutik. Mereka bermain *uding* dan *engklek*. Permainan berjalan dengan baik dan seru, mereka sangat antusias menunggu giliran main masing-masing. Terlihat Tutik bermain sedikit curang dengan mengambil giliran main temannya yang digunakan untuk main sendiri.

### **Interpretasi:**

Berdasarkan perbuatan yang terdapat dalam permainan tersebut Tutik melakukan sebuah kecurangan bermain. Resiko yang dia terima dari teman-temannya adalah Tutik tidak boleh bermain satu putaran, dan giliran bermain Tutik dipakai oleh teman yang dicurangi tadi.

## Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 30 Juni 2013

Jam : 13.30 s.d selesai

Lokasi : Rumah pak Hartono

Sumber Data : Alif

### **Deskripsi Data:**

Informan merupakan anak dari pak Hartono dan bu Tutik. Alif terlihat sangat malu-malu ketika peneliti mengajak Alif berbicara. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada Alif berkaitan dengan pemahaman tentang kejujuran, dan kegiatan sehari-hari Alif ketika bermain dengan teman-temannya.

### **Interpretasi:**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Alif didapatkan data bahwa Alif sedikit tahu tentang jujur. Dia lebih mengetahui kata berbohong daripada jujur. Alif merasa takut ketika berbohong, dia takut kalau dimarahin oleh orang tuanya. Pada saat bermain Alif mengaku tidak curang, tetapi ada temannya yang terkadang bermain dengan curang.

## Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Minggu, 21 Juli 2013  
Jam : 14.30 s.d selesai  
Lokasi : Pasar dekat rumah pak Ponimin  
Sumber Data : Isa

### **Deskripsi data:**

Informan merupakan anak dari pak Ponimin dan bu Rubinem. Isa bermain dengan teman-temannya, dan mereka membeli makanan di warung pasar dekat rumah. Terlihat Isa sedikit mengatur temannya dalam hal membeli jajan. Teman Isa akhirnya menuruti apa yang disuruh oleh Isa.

### **Interpretasi:**

Berdasarkan hasil observasi tersebut Isa termasuk orang yang suka mengatur temannya. Dia merupakan anak yang manja, tetapi dia bermain dengan lincah, sportif, dan mudah bergaul dengan teman. Hal ini seperti yang dikatakan oleh ibunya, bu Rubinem bahwa Isa kalau bermain suka mengatur-ngatur temannya.

## Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Juni 2013

Jam : 14.00 s.d selesai

Lokasi : Rumah pak Yudianto

Sumber Data : Wahyu

### **Deskripsi Data:**

Informan merupakan satu-satunya anak dari pak Yudianto dan bu Rahayu. Pada saat diwawancarai Wahyu baru pulang bermain dari rumah tetangga. Peneliti mewawancarai Wahyu berkaitan dengan pemahamannya kejujuran serta kegiatan bermain dia dengan temannya sehari-hari. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dijawab Wahyu dengan baik.

### **Interpretasi:**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menemukan data bahwa Wahyu merupakan anak yang pemberani dan pandai, dan terkadang suka memilih-milih teman. Dia lebih tahu tentang berbohong daripada jujur. Interaksi yang sering Wahyu lakukan dengan teman adalah pada saat bermain.

## Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 07 Juli 2013

Jam : 10.00 s.d selesai

Lokasi : Rumah pak Tukiman

Sumber Data : Wulan

### **Deskripsi Data:**

Informan merupakan anak dari pak Tukiman dan bu Lasiyem. Peneliti mewawancarai Wulan pada saat Wulan dan adiknya pulang dari jajan di warung dekat rumah. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pemahaman Wulan mengenai kejujuran dan kegiatan dia ketika bermain dengan teman-temannya.

### **Interpretasi:**

Wulan merupakan anak yang sedikit bandel dan pemberani. Dia terkadang mengatur-atur adiknya dalam hal jajan. Wulan lebih paham tentang bohong daripada jujur. dia biasanya bermain dengan teman-teman di sekitar rumah dan tetangga-tetangga sekitar.

## Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Juli 2013  
Jam : 13.00 s.d selesai  
Lokasi : Rumah pak Warso  
Sumber Data : Ibu Marini (orang tua Purnomo)

### **Deskripsi Data:**

Peneliti dan bu Marini berada di serambi depan rumah pak Warso ketika mengawasi anak-anaknya yang kebetulan hanya bermain di rumah karena hujan. Mereka bermain lempar bola dan bergantian melempar. Ternyata adiknya (Risa) usil dengan kakaknya (Purnomo), dia hanya mau melempar bola tanpa mau mengambilnya, sehingga Purnomo yang selalu mengambil bola tersebut.

### **Interpretasi:**

Kejadian tersebut langsung digunakan oleh bu Marini untuk menasehati anaknya agar tidak bermain seperti itu, dan bermain dengan sehat, bergantian melempar dan mengambil.

## Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 07 Juli 2013

Jam : 08.00 s.d selesai

Lokasi : Rumah pak Tukiman

Sumber Data : Ibu Lasiyem (orang tua Wulan)

### **Deskripsi Data:**

Pagi hari pada tanggal 07 Juli 2013, setelah menyiapkan makanan untuk sarapan, peneliti dan bu Lasiyem berbincang-bincang di depan televisi. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan penanaman nilai kejujuran yang dilakukan dalam keluarga ini. Pertanyaan tersebut meliputi pentingnya kejujuran, metode yang digunakan, serta hasilnya kepada anak.

### **Interpretasi:**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh hasil bahwa keluarga bu Lasiyem mengatakan kejujuran itu penting untuk diajarkan kepada anak agar anak ketika dewasa tidak terbiasa untuk berbohong. Metode yang digunakan lebih kepada memberi nasehat.

## Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 28 Juli 2013

Jam : 10.00 s.d selesai

Lokasi : Rumah pak Marjuki

Sumber Data : Ibu Yuni

### **Deskripsi Data:**

Peneliti kembali mewawancarai keluarga pak Marjuki, dan akhirnya bu Yuni yang berbicara dengan peneliti karena pak Marjuki kebetulan bekerja di luar kota. Wawancara yang dilakukan peneliti berkaitan dengan penanaman nilai kejujuran yang dilakukan oleh keluarga ini, seperti: usia untuk mengajari anak, cara yang digunakan, pembiasaan yang dilakukan, dan hukuman yang diberikan ketika anak berbohong.

### **Interpretasi:**

Wawancara ini menghasilkan data berupa bu Yuni menanamkan kejujuran sejak anak mulai memasuki usia TK. Bu Yuni membiasakan anak untuk pamit setiap pergi dan hukuman yang diberikan ketika anak berbohong terkadang dilakukan oleh bu Yuni dengan *ngeplak* atau *gablek* anak.

## Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Juni 2013

Jam : 11.30 s.d selesai

Lokasi : Rumah pak Yudianto

Sumber Data : Ibu Rahayu

### **Deskripsi Data:**

Peneliti melakukan wawancara kedua dengan keluarga pak Yudi, dan wawancara ini dijawab lagi oleh bu Rahayu. Pertanyaan yang diajukan peneliti berkaitan dengan penanaman nilai kejujuran yang dilakukan oleh keluarga ini, meliputi: pentingnya kejujuran, cara yang digunakan, dan hasil yang didapat kepada anak.

### **Interpretasi:**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh gambaran bahwa menurut bu Rahayu kejujuran sangat penting diajarkan kepada anak sejak kecil. Alasan yang dikemukakan bu Rahayu karena ketika anak masih kecil masih mudah untuk dididik, tetapi ketika sudah dewasa semakin susah untuk mendidiknya. Cara yang digunakan lebih kepada memberi tahu atau menasehati anak agar selalu berkata dan berbuat jujur, baik kepada orang tua maupun kepada orang lain.



**PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

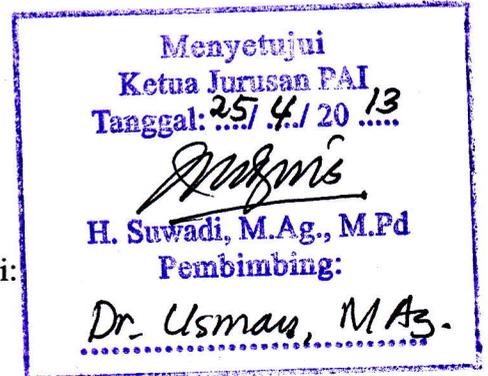
Yogyakarta, 08 Mei 2012

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir  
Kepada Yth: Bp. Suwadi, M.Ag, M.Pd  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

<b>Nama</b>	<b>: Tri Suyanti</b>
<b>NIM</b>	<b>: 09410050</b>
<b>Jurusan/Program Studi</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam</b>
<b>Semester</b>	<b>: VI (enam)</b>
<b>Fakultas</b>	<b>: Tarbiyah dan Keguruan</b>



Mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

- 21/12/5
1. Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Kejujuran Anak
  2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberi Motivasi Ibadah Shalat Wajib Siswa SMP

Besar harapan saya salah satu tema diatas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih  
*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Menyetujui

Penasihat Akademik

**Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag**  
NIP. 19631107 198903 1 003

Pemohon

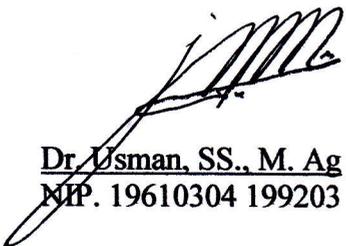
**Tri Suyanti**  
NIM. 09410050

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Tri Suyanti  
NIM : 09410050  
Pembimbing : Dr. Usman, SS., M. Ag  
Judul : Penanaman Nilai Kejujuran dan Implikasinya terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya di Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	15 Mei '13	1	Konsultasi pergantian judul proposal	
2	05 Juni '13	2	Konsultasi proposal skripsi	
3	26 Agustus '13	3	Konsultasi isi Bab III	
4	23 September '13	4	Konsultasi Bab I - Bab IV	
5	24 September '13	5	Revisi Bab I - Bab IV	
6	26 September '13	6	Konsultasi Bab I - Bab IV	
7	27 September '13	7	Revisi Bab I - Bab IV	
8	30 September '13	8	Revisi halaman awal dan lampiran	
9		9	ACC Munasosyah	

Yogyakarta, September 2013  
Pembimbing,

  
Dr. Usman, SS., M. Ag  
NIP. 19610304 199203 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
*Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 513056,7103871, Fax. 519734*  
*E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id*

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/3580/2013  
Lampiran : 1 Bandel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 13 Juni 2013

**Kepada**  
**Yth. Kepala BAPPEDA Klaten**  
**Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2**  
**Klaten**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: "PENANAMAN NILAI KEJUJURAN ANAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA DI DESA KLODRAN KAYUMAS JATINOM KLATEN", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya bapak memberi izin bagi mahasiswa Kami:

Nama : Tri Suyanti  
NIM : 09410050  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Klodran RT 24 RW 08, Kayumas, Jatinom, Klaten, 57481  
untuk mengadakan penelitian di Desa Klodran, Kayumas, Jatinom, Klaten, dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi mulai tanggal: 17 Juni 2013 – 17 September 2013.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukiman, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(BAPPEDA) -**

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
KLATEN 57424

Nomor : 072/639/VI/09  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 13 Juni 2013

Kepada Yth.

Ka. Desa Kayumas

Di-

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak, Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUKA Yogyakarta UIN SUKA No. UIN,02/DT.1/TL.00/3580/2013 Tgl 13 Juni 2013 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian

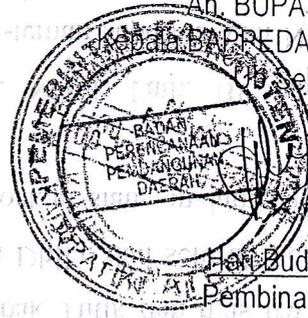
Nama : Tri Suyanti  
Alamat : Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa UIN SUKA Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd  
Judul/topik : Penanaman Nilai Kejujuran Anak Dan Implikasinya Terhadap Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Di Desa Klodran, Kayumas, Jatinom, Klaten  
Jangka Waktu : 3 Bulan (13 Juni s/d 13 September 2013)  
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN

Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten

Sekretaris



Har Budiono, SH

Pembina Tingkat I

NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Camat Jatinom
3. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUKA Yogyakarta
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Suyanti  
NIM : 09410050  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 23 Septeber 2013  
Yang menyatakan,



Tri Suyanti  
Nim. 09410050



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : **Tri Suyanti**  
NIM : **09410050**  
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Nama DPL : **Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.**

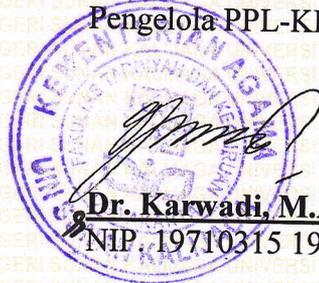
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal  
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

**95 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk  
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,  
Pengelola PPL-KKN Integratif



**Dr. Karwadi, M.Ag.**  
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

**Nama** : TRI SUYANTI  
**NIM** : 09410050  
**Jurusan** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di SMA N I Wonosari dengan DPL Drs. Misbah Ulmunir, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95.01 (A)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan  
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0297.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Tri Suyanti**  
Date of Birth : **April 7, 1991**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 15, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>40</b>
Structure & Written Expression	<b>42</b>
Reading Comprehension	<b>41</b>
<b>Total Score</b>	<b>410</b>

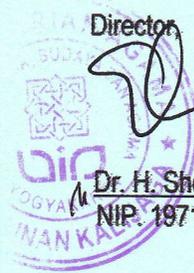
\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 20, 2013

Director

  
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag. M.Ag  
NIP. 19710528 200003 1001



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/0325.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Tri Suyanti

تاريخ الميلاد : ٧ ابريل ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ مايو ٢٠١٣ ،  
وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٨	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٣٧	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٠ مايو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفحي الله الماجستير

رقم التوظيف ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١



# Sertifikat

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



**UII**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PKSI**  
Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : TRI SUYANTI  
NIM : 09410050  
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	90	A
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Internet	100	A
Total Nilai		91.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Maret 2013



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

**Nama : TRI SUYANTI**  
**NIM : 09410050**  
**Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010  
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

## P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009  
a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.  
NIP. 195910011987031002

Dokumentasi Foto



*Bu Watini dan Indra sedang besantai*



*Bu Marini bersama anak-anaknya*



*Rendi bermain dengan temannya*



*Bu Tutik dan Alif*



*Tutik dan Wahyu bermain engklek dan uding dengan teman-temannya*



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Tri Suyanti  
NIM : 09410050  
Pembimbing : Dr. Usman, SS., M. Ag  
Judul : Penanaman Nilai Kejujuran dan Implikasinya terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya di Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				

Yogyakarta, September 2013

Dr. Usman, SS., M. Ag  
NIP. 19610304 199203 1 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Diri

Nama : Tri Suyanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 07 April 1991  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Golongan Darah : A  
Alamat : Klodran RT 24 RW 08, Kayumas, Jatinom,  
Klaten 57481  
No. HP : 0856-4301-9466  
E-mail : suyanti\_tri@yahoo.co.id

### B. Data Keluarga

Nama Ayah : Rusyanto (alm.)  
Nama Ibu : Rubini  
Alamat : Klodran RT 24 RW 08, Kayumas, Jatinom,  
Klaten 57481  
Pekerjaan Ibu : Pedagang  
Jumlah Saudara Kandung : 2 (dua)

### C. Riwayat Pendidikan

<b>Tahun</b>	<b>Institusi Pendidikan</b>
1995 s.d. 1997	TK ABA Klodran
1997 s.d. 2003	SD N 1 Kayumas
2003 s.d. 2006	MTs N Jatinom
2006 s.d. 2009	SMA N 1 Karanganom
2009 s.d. 2013	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### D. Pengalaman Organisasi

<b>Tahun</b>	<b>Pengalaman Organisasi</b>
2007 s.d. 2008	Pengurus DA Pramuka di SMA N 1 Karanganom sebagai anggota bidang kebersihan sanggar
2007 s.d. 2008	Pengurus Rohis di SMA N 1 Karanganom sebagai bendahara
2007 s.d. 2008	Pengurus FARISKA (Rohis Se-Kab. Klaten) sebagai bendahara
2009 s.d. 2011	Anggota UKM Kordiska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2011 s.d. 2012	Pengurus UKM Kordiska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Ketua II
2012 s.d. 2013	DPK UKM Kordiska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2009 s.d. sekarang	Anggota PCNA Jatinom